

## Tak Perlu Buru-Buru Menjual ORI017

Tanggal : Kamis , 24 September 2020  
 Media : Kontan Harian  
 Halaman : 5  
 Wartawan : Danielisa Putriadita  
 Muatan Berita : Netral  
 Narasumber : Roby Rushandie (*Head of Research & Market Information Department Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)*)  
 Rubrik : portofolio  
 Topik : ORI017

### ■ OBLIGASI

# Tak Perlu Buru-Buru Menjual ORI017

JAKARTA. Obligasi Negara Ritel (ORI) seri ORI017 sudah melewati masa *holding period* sejak 15 September 2020. Artinya, pemilik ORI017 bisa memindahbukukan atau menjual kepemilikan ORI tersebut di pasar sekunder.

Keunggulan ORI antara lain bisa diperjualbelikan kembali di pasar sekunder. Berdasarkan data Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA), pada Selasa (22/9), harga ORI017 sudah naik menjadi 103,0459%, dari harga awal penerbitan (harga pasar primer) sebesar 100,00%. ORI017 diterbitkan pada 15 Juli 2020.

*Head of Research & Market Information Department* IBPA Roby Rushandie mengatakan, kenaikan harga ORI017 dipengaruhi oleh tren kenaikan harga surat utang negara (SUN), sehingga *yield*-nya pun turun. Tercatat, *yield* SUN tenor 10 tahun berada di 6,8%, turun dibandingkan *yield* dua pekan sebelumnya, yang berada di 6,9%.

Selain itu, melihat tren penurunan suku bunga yang masih akan berlanjut, Roby mengatakan, instrumen obligasi ritel yang sudah lebih dulu meluncur akan lebih atraktif. Pasalnya, instrumen ini memiliki kupon lebih tinggi dibandingkan obligasi ritel yang kuponnya cenderung menurun mengikuti tren penurunan suku bunga.

"Kupon ORI017 akan tetap lebih tinggi dari ORI018, sehingga permintaan dari ORI017 bisa meningkat," kata Roby, Rabu (23/9).

Susanto Chandra, *Chief Investment Officer* Kisi Asset Management, menyarankan,

investor mempertahankan kepemilikan ORI017, terutama bila investor mempunyai horizon investasi jangka panjang. Pertimbangan Susanto adalah kondisi global dalam dua tahun ke depan masih dalam proses pemulihan.

Karena itu, Susanto memprediksikan tingkat inflasi akan tetap rendah hingga dua tahun ke depan. Dampaknya, suku bunga acuan masih cenderung menurun.

Alhasil, kupon ORI017 yang sebesar 6,4% jika terus dipegang hingga jatuh tempo akan lebih menarik. "Tentunya ini dengan asumsi Indonesia dapat menangani masalah Covid-19 dengan baik dan vaksin dapat didistribusikan pada awal tahun depan," kata Susanto, Rabu (23/9).

Namun, bagi investor jangka pendek, Susanto melihat pasar obligasi masih akan mengalami volatilitas yang cukup tinggi. Sebab ada sentimen pemilu presiden AS.

Di tengah kondisi tersebut, Susanto mengatakan, investor asing berpotensi mengurangi porsi aset berisiko seperti surat utang dari negara berkembang. Jika hal ini terjadi, maka *yield* obligasi pemerintah bisa kembali naik dan harga obligasi akan cenderung turun.

Dengan begitu, bagi investor jangka pendek baiknya dapat mengurangi eksposur volatilitas tinggi tersebut terlebih dahulu dengan menjual kepemilikan ORI017.

Ahmad Mikail Zaini, Ekonom Samuel Sekuritas Indonesia, menyarankan, dalam jangka waktu satu hingga dua tahun ke depan lebih baik investor menahan kepemilikan

ORI017. Sebab, Mikail memprediksi *yield* dalam periode tersebut berpotensi turun.

Jadi, jika ORI017 ditahan lebih lama, maka harganya berpotensi naik lebih tinggi.

Di sisi lain, ORI017 layak ditahan karena ini alternatif di tengah inflasi dan suku bunga deposito yang rendah.

Danielisa Putriadita